

Potret pendidikan pemakai selama pandemi Covid-19: Studi kasus pada UPT Perpustakaan dan Universitas Diponegoro Press

Nabilla Layza Nugroho^{1*)}, Roro Isyawati Permata Ganggi²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

*) Korespondensi: nabillanugroho@gmail.com

Received: 27 Oct 2024; **Revised:** Oct 2025; **Accepted:** Oct 2025;

[Title: a Portrait of User Education During The Covid-19 Pandemic: A Case Study Of Technical Executive Unit Library and Press Universitas Diponegoro] The background of this research is that sometimes there are students who know where to find the right reference for their assignment, and there are students who have problems finding references. Therefore, the Technical Executive Unit Library and Press Universitas Diponegoro organized a "Library Tour" user education program. The library tour aims to provide library systematics education to new students of Universitas Diponegoro every new academic year. Since the COVID-19 pandemic, the library tour has been held through webinars. This study aimed to determine the implementation of user education at the Technical Executive Unit Library and Press Universitas Diponegoro during the COVID-19 pandemic. The method used is qualitative with Miles and Huberman analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusions. Observation, interviews, and documentation studies carry out data collection techniques. The selection of informants is carried out. The selection of informants is carried out by purposive sampling. The result of this research is that the implementation of user education at the Technical Executive Unit Library and Press Universitas Diponegoro during the COVID-19 pandemic was carried out using online webinars. This webinar was conducted to deliver material about the services provided by the Technical Executive Unit Library and Press Universitas Diponegoro and introduce the library as a whole. The webinar was conducted using Zoom Meeting as a media library tour, and the entire seminar was conducted as a webinar using a lecture method. The advantage of the webinar library tour is that it is effective and flexible, while the disadvantage is that there is limited interaction. Regarding its effectiveness, library tour webinars that use the lecture method are quite effective because students get theories from the library about various important information and knowledge such as that reservoir services and reference services can only be read on the spot and cannot be borrowed. Webinar material can be said to be representative and useful because students use the material introduced during the webinar in their daily lives.

Keywords: user education; webinar; covid-19

Abstrak

Covid-19 membuat banyak perubahan pada lini kehidupan, salah satunya adalah pembatasan ruang gerak bagi pemustaka dan pengalihan banyak layanan dari tatap muka menjadi online, termasuk di perpustakaan. Jika biasanya user mendapatkan layanan pendidikan pemakai secara tatap muka, maka dengan adanya Covid-19 hadirlah program pendidikan pemakai yang diselenggarakan pihak UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro dan diberi nama "Library Tour". Library tour bertujuan untuk memberikan edukasi sistematika perpustakaan kepada mahasiswa baru Universitas Diponegoro setiap tahun ajaran baru, dan semenjak pandemi covid-19 library tour diadakan melalui webinar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro selama pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro selama pandemi Covid-19 dilakukan dengan menggunakan webinar secara online. Webinar ini dilakukan untuk menyampaikan materi mengenai layanan yang diberikan oleh UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro dan mengenalkan perpustakaan secara keseluruhan. Webinar dilakukan menggunakan Zoom Meeting sebagai media library tour dan pelaksanaan keseluruhan seminar dilakukan dalam bentuk webinar dengan metode ceramah. Kelebihan dari webinar library tour adalah efektif dan fleksibel, sedangkan kekurangannya adalah interaksi yang terbatas. Terkait keefektifannya, webinar library tour yang menggunakan metode ceramah yaitu cukup efektif karena mahasiswa mendapatkan teori

dari perpustakaan mengenai berbagai informasi penting serta pengetahuan seperti bahwa di layanan tandon dan layanan referensi hanya bisa dibaca ditempat dan tidak boleh dipinjam. Materi webinar dapat dikatakan representatif dan berguna karena mahasiswa menggunakan materi yang diperkenalkan saat webinar ke kehidupan kesehariannya.

Kata kunci: pendidikan pemakai; webinar; covid-19

Copyright © 2025 Author(s). Published by Library and Information Science Study Program, Faculty of Humanities, Universitas Diponegoro. This is an open access article under the CC BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sumber dan pusat informasi sekaligus sarana pembelajaran yang bertugas dalam menyediakan, mengelola dan memberikan layanan informasi bagi seluruh civitas akademik, seperti halnya dengan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi sering disebut sebagai jantungnya universitas, karena tanpa perpustakaan proses pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan kurang optimal (Masriastri, 2018). Tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mewujudkan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian bagi masyarakat. Pemustaka, yang dalam hal ini adalah seluruh sivitas akademika di Perguruan Tinggi.

Rutinitas civitas akademik di perpustakaan sangat membutuhkan referensi yang ada di perpustakaan seperti untuk mengerjakan tugas akademik, penelitian, pengajaran, dll. Kebutuhan mahasiswa dalam mengakses sumber referensi di perpustakaan perlu diimbangi dengan kemampuan penelusuran sumber informasi di perpustakaan. Sayangnya, kemampuan penelusuran informasi setiap user dalam mencari informasi di perpustakaan tidaklah sama. Bagi user yang sering mengunjungi perpustakaan akan lebih mudah mengetahui letak referensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugasnya. Namun hal ini berbanding terbalik dengan user yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan, user tersebut akan kesulitan melakukan pencarian informasi di perpustakaan.

Salah satu perpustakaan perguruan tinggi adalah UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro yang menyediakan beberapa layanan yang bisa di nikmati secara luring maupun daring. Layanan tersedia berupa: Pojok BNI, internet corner, Sampoerna corner, layanan sirkulasi, buku tandon, pelayanan serial, dan referensi. Banyaknya jenis layanan yang telah disediakan oleh pihak UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro tentunya sangat membantu untuk para user. Tak jarang user tidak mengetahui apa saja layanan yang dimiliki UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro, sehingga banyaknya jenis layanan tersebut yang tidak termanfaatkan dengan optimal. Maka dari itu pihak UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro memberikan program pendidikan pemakai yang diberi nama “Library Tour”. Library Tour bertujuan untuk memberikan edukasi terkait dengan sistematika perpustakaan khususnya kepada mahasiswa baru Universitas Diponegoro setiap tahun ajaran baru.

Tujuan pendidikan pemakai adalah untuk memberi pengetahuan dan membimbing user. Seperti yang dikatakan Trinanda dan Marlina, pendidikan pemakai bertujuan supaya masyarakat mempunyai

keterampilan dalam memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan mandiri tanpa kendala yang dihadapi (Trinanda & Marlini, 2015). Sedangkan menurut Kumar, pendidikan pemakai mempunyai berbagai bentuk, yaitu: ceramah, melalui dosen secara informal maupun formal, promosi melalui jurnal, poster, pamflet, wisata perpustakaan, workshop, brosur, koran, demonstrasi dengan materi PowerPoint, dan pameran buku (Kumar & Phil, 2009).

Selain sebagai sarana membimbing, pendidikan pemakai dapat digunakan juga sebagai sarana promosi suatu perpustakaan. Saat pelaksanaan pendidikan pemakai diharapkan pemustaka baru akan lebih mengenal perpustakaan, lebih dekat, dan familiar sehingga pemustaka akan tertarik untuk memanfaatkan layanan perpustakaan dan akhirnya akan melaksanakan oral promosi. Hal ini tentu saja akan lebih menghemat biaya dan akan lebih efektif (Permata Ganggi, 2017). Menurut Haryani, selaku pustakawan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pemakai, bahwa selama masa pandemi covid-19 program pendidikan pemakai tetap berlangsung meskipun pelaksanaannya terbatas. Jika dulu acara dilaksanakan langsung di aula perpustakaan, namun semenjak pandemi dilaksanakan melalui *web-based* seminar atau yang lebih dikenal dengan webinar. Webinar merupakan salah satu teknologi yang memungkinkan pengguna untuk mengadakan seminar, *talkshow*, diskusi dan kegiatan lainnya yang dilakukan secara online atau menggunakan internet tanpa harus bertatap muka secara langsung sama sekali (Evriyana et al., 2021). Meskipun dilakukan dengan cara webinar, runtutan acara tidak jauh berubah dari acara saat sebelum pandemi. Pendidikan pemakai dimulai dengan materi tentang layanan apa saja yang disediakan oleh perpustakaan, cara meminjam koleksi, cara mengurus surat bebas pustaka dan yang lainnya melalui materi PowerPoint, sesi tanya jawab mengenai perpustakaan, dan diisi dengan permainan dan diakhiri dengan kuis berhadiah. Sebagai media baru dalam pendidikan pemakai, melalui analisis *library tour* yang dikemas dalam webinar sebagai pendidikan pemakai selama pandemi perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menuangkan masalah tersebut ke dalam penelitian yang berjudul “Potret Pendidikan Pemakai Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada UPT Perpustakaan Dan Universitas Diponegoro Press”.

2. Metode

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis layanan pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemilihan metode penelitian kualitatif dimaksudkan karena penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, cara, dan kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2019). Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti yang ingin mengetahui secara rinci suatu kegiatan, proses, dan konteks sebuah fenomena yang sedang berlangsung (Nassaji, 2020). Berdasarkan pemahaman metode kualitatif tersebut dan meninjau tujuan penelitian, metode penelitian kualitatif adalah metode yang paling tepat digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan pemakai di

UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro selama pandemi covid-19. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan mengambil informan penelitian yang memiliki kriteria tertentu untuk mendapatkan data secara maksimal. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari pustakawan dan pemustaka. Informan yang dipilih menjadi partisipan dalam penelitian ini yang berasal dari pustakawan, memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Informan merupakan pustakawan yang bertanggung jawab dalam kegiatan pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro. (2) Informan merupakan pustakawan yang menjadi pemateri dalam kegiatan pendidikan pemakai UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro. (3) Informan merupakan pustakawan yang ikut terlibat dalam kegiatan pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro. Sedangkan kriteria pemustaka yang dipilih menjadi partisipan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Informan merupakan pemustaka yang ikut serta dalam kegiatan pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro selama pandemi covid-19. (2) Informan merupakan pemustaka yang sudah mengikuti webinar pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro. (3) Informan merupakan pemustaka Universitas Diponegoro aktif terutama dari angkatan 2020-2022 dikarenakan pada angkatan mereka pendidikan pemakai diselenggarakan melalui webinar. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Proses analisis data terdiri dari 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Metode yang dilakukan dalam menjaga kualitas penelitian ini adalah dengan menguji sesuai dengan trustworthiness concept yang diperkenalkan oleh Lincoln dan Gubba yang meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Lincoln, Y and Guba, 1985).

3. Hasil Penelitian

3.1 Metode Pendidikan Pemakai

Pandemi covid-19 membuat segala kegiatan menjadi terbatas, karena itulah mau tidak mau perpustakaan harus membuat inovasi. Hal ini juga dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro. Kegiatan yang pada awalnya dilaksanakan di dalam gedung, selama pandemi covid-19 pelaksanaannya diubah secara online melalui webinar. Hal tersebut dilakukan karena di masa pandemi covid-19, pemerintah mengharuskan berbagai acara dan kegiatan dilakukan secara jarak jauh. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah dengan aplikasi Zoom Meeting. Di dalam pelaksanaan zoom, *library tour* dan pelaksanaan keseluruhan seminar dilakukan dalam bentuk webinar dengan metode ceramah. Hal itu diutarakan oleh informan pustakawan bernama Haryani ketika penulis bertanya metode apa yang digunakan dalam library tour selama pandemi covid-19. Informan Haryani

menerangkan bahwa di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro dalam kegiatan pendidikan pemakai selama pandemi covid-19 menggunakan metode ceramah yaitu presentasi materi melalui zoom. Berbeda ketika pada saat kondisi normal, UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode keliling perpustakaan. Namun, jika pendidikan pemakai diadakan di ruang kelas fakultas, maka hanya akan menggunakan metode ceramah yaitu presentasi di kelas tanpa keliling perpustakaan. Mekanismenya adalah perpustakaan dihubungi oleh pihak fakultas. Akan tetapi, disebutkan juga bahwa acara library tour dapat diadakan dengan bekerja sama dengan himpunan jurusan.

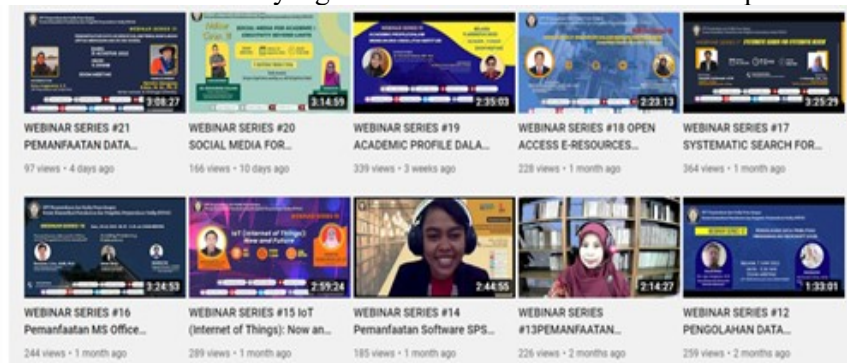
Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pustakawan Haryani dan Wondo mengenai metode yang digunakan selama pandemi covid-19, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan pemakai menggunakan metode ceramah yang disampaikan melalui webinar. Webinar menjadi pilihan UPT Perpustakaan dan Undip Press pada saat pandemi covid-19 yang mengharuskan menjaga jarak dan membatasi kegiatan. Hal yang harus diperhatikan dalam metode ceramah pendidikan pemakai agar acara berjalan dengan lancar dan efektif, salah satunya adalah media pembelajaran (Bali et al., 2021). Media pembelajaran memegang peranan penting di dalam perancangan dan penggunaan pembelajaran yang sistematis (Supriyatno et al., 2020). Informan Haryani mengatakan bahwa webinar library tour menggunakan metode ceramah cukup efektif karena mahasiswa mendapatkan teori dari pemberi materi terkait penjelasan bahwa di layanan tandon dan layanan referensi hanya bisa dibaca di tempat dan tidak boleh dipinjam. Namun, informan merasa bahwa jika hanya teori saja, mahasiswa kemungkinan tidak akan terlalu paham. Oleh karenanya, disertakan dengan praktik. Awal dari pelaksanaan pendidikan pemakai berbentuk webinar adalah saat terjadinya pandemi covid-19 di tahun 2020 dan dilanjutkan hingga 2021.

Kegiatan pendidikan pemakai yang awalnya dilakukan di ruangan tertutup dan keliling perpustakaan, diubah mekanismenya dengan menggunakan platform bernama zoom yang dilaksanakan melalui komputer, laptop atau gawai. Informan Haryani mengungkapkan bahwa webinar pendidikan pemakai pertama kali dilaksanakan saat Oktober 2020, karena 2020 adalah awal terjadinya pandemi. Webinar pendidikan pemakai di sini bernama 'libour' yang merupakan singkatan dari library tour. Selanjutnya, penulis ingin mengetahui apa yang dimaksud dengan pendidikan pemakai khususnya di lingkungan UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro. Informan Wondo mengatakan pendidikan pemakai khususnya di lingkungan UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjelaskan kepada seseorang bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Selain itu juga menjelaskan tentang fasilitas, layanan di perpustakaan seperti layanan sirkulasi, layanan pengembalian dan kebutuhan lainnya yang ada di Universitas Diponegoro. Penulis juga menanyakan mengapa UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro melaksanakan pendidikan pemakai, dan faktor yang pendorongnya apa.

Informan Haryani mengungkapkan bahwa UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro melaksanakan pendidikan pemakai karena untuk mempromosikan layanan-layanan yang ada di perpustakaan, agar koleksi di perpustakaan diketahui oleh mahasiswa dan dosen. Faktor pendorongnya juga diharapkan agar mahasiswa paham tentang cara menggunakan perpustakaan. Haryani juga mengatakan bahwa perpustakaan perlu dipromosikan agar bisa lebih bermanfaat untuk mahasiswa. Informan pustakawan Wondo mengatakan bahwa peserta webinar library tour diisi oleh mahasiswa dan dosen. Akan tetapi, ada juga acara sejenis library tour yaitu pendidikan pemakai lanjut yang diisi oleh umum. Informan Wondo menuturkan bahwa peserta webinar atau yang disebut sebagai audiens. Dapat dikatakan tergantung dengan materi apa yang disampaikan dalam webinar tersebut. Seperti jika tema webinar ‘research journal’, tidak mungkin pesertanya mahasiswa baru.

Informan pustakawan Wondo mengatakan yang dimaksud dengan pendidikan pemakai lanjut adalah program lain yang bernama “Webinar 30 Series” yang diselenggarakan UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro untuk khalayak umum. Acara ini diikuti hingga ratusan peserta dan dilaksanakan sejak April 2021. Pustakawan mempromosikan acara tersebut dengan penyebaran poster melalui WhatsApp dan media sosial seperti Instagram dan website perpustakaan. Informan pustakawan Wondo menerangkan bahwa selain webinar utama pendidikan pemakai yang bernama ‘library tour’, UPT Perpustakaan dan Undip Press juga mempunyai acara pendidikan pemakai lanjut bernama ‘webinar series1-30’. Beberapa judul dari Webinar 30 Series adalah ‘Menyusun Literature Review’, ‘Teknik dan Kiat Menulis Jurnal Ilmiah’, ‘Sukses Menulis Thesis dan Disertasi’, ‘Smart Writing: Cerdas Membuat Karya Ilmiah’, ‘Scoping Review Dalam Tinjauan Literatur untuk Mendukung Publikasi Ilmiah’, ‘Literasi Digital dalam Mendukung Layanan Perpustakaan Modern’, ‘Pemanfaatan Data Science dalam Penulisan Ilmiah Untuk Menganalisa Isu-Isu Sosial’, ‘Social Media For Academic: Creativity Beyond Limits’, ‘Academic Profile dalam Mendukung Visibilitas Institusi’, ‘Pemanfaatan MS Office untuk Pengolahan Data Kualitatif’, ‘Pemanfaatan Software Zotero dalam Manajemen Referensi untuk Penulisan Karya Ilmiah’, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Gambar 1 Webinar 30 series yang bisa diakses di kanal YouTube Perpustakaan Undip



Terlihat dalam gambar 1 menunjukkan webinar yang telah terselenggara, yang dapat diakses secara gratis melalui kanal YouTube Perpustakaan UNDIP. Dalam merancang webinar pastinya membutuhkan panitia agar acara dapat berjalan. Oleh karena itu, dibentuklah panitia untuk webinar library tour ini. Panitia

tersebut meliputi ketua, seksi acara, seksi LO (*liaison office*) atau penghubung untuk menghubungi dosen dan pembicara, seksi dokumentasi, bendahara serta sekretaris. Setelah pembentukan panitia, barulah membuat konsep seperti tema dan penentuan target yang pembuatannya melibatkan seluruh panitia.

Dalam merancang webinar, pihak penyelenggara melihat masalah yang terjadi di sekitar sebagaimana yang telah diutarakan informan pustakawan Wondo. Contohnya, ketika terdapat masalah mengenai mahasiswa yang tidak memahami bagaimana cara menggunakan perpustakaan, maka diadakan pendidikan pemakai. Hal itu dilakukan agar mahasiswa tidak lagi bingung ketika mereka perlu informasi dan saat berada di perpustakaan karena sudah dijelaskan saat webinar. Penentuan target adalah melalui survei sekitar, melihat masalah yang ada, dan pencocokan tema dengan audiens untuk memilih metode apa yang nantinya digunakan. Hal itu dikarenakan jika audiens adalah orang yang berumur sekitar 40 tahun atau lebih maka menggunakan metode ceramah dan juga praktik, supaya audiens yang sudah berumur lebih memahami mengenai materi yang didapatkan saat pendidikan pemakai. Target utama dalam webinar pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan ini yaitu untuk mahasiswa baru Universitas Diponegoro. Langkah berikutnya dalam merancang webinar setelah menentukan target adalah mencari pembicara atau pemberi materi.

Narasumber pemberi materi untuk webinar pendidikan pemakai adalah orang yang berkompeten dalam bidangnya. Selain itu, pemateri juga tidak melulu orang yang sama, namun menyesuaikan dengan tema webinar tersebut. Hal itu dikarenakan tema webinar library tour ada banyak dan setiap tahun materi serta pembicara keduanya berbeda. Haryani juga menerangkan bahwa di webinar library tour mempunyai dua sesi. Untuk sesi pertama yang menjadi pemateri yaitu pustakawan perpustakaan, dan sesi kedua diisi oleh pembicara yang diundang. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah membuat poster acara dan menyebarkannya. Berikut poster library tour pada tahun 2020 dan 2021.

Gambar 2. Poster Library Tour tahun 2020 dan 2021



Webinar library tour pertama dilaksanakan pada Kamis, 29 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB berjudul “Eksistensi Pustakawan dan Perpustakaan di Masa yang akan Datang” dengan pembicara Arief Delta Riswanto dan Suwondo, serta dimoderatori oleh Syarifah Tassa Palindri. Sedangkan untuk webinar library tour kedua dilaksanakan pada Sabtu, 9 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB berjudul “Peran Perpustakaan dan Pustakawan di Era 4.0” dengan pembicara Reza Mahdi dan Suwondo, serta dimoderatori oleh Farah Aulia.

Cara mendaftar webinar pendidikan pemakai adalah dengan cara mengisi google form yang disediakan panitia atau bisa juga dengan scan barcode yang terdapat di poster library tour. Setelah itu, calon audiens nantinya akan mendapatkan email berisi link meet zoom. Calon audiens dapat bergabung dengan cara klik link yang telah dibagikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dalam pelaksanaan webinar tentunya terdapat kelebihan dan juga kekurangan. Biaya yang dikeluarkan penyelenggara memang lebih murah dikarenakan webinar dilaksanakan melalui Zoom Meeting. Meskipun demikian, dapat berdampak terhadap aspek rasa pertemuan yang cenderung berkurang, tidak seperti saat dalam luar jaringan atau secara langsung. Menurut Topor & Budson (2020) secara singkatnya, webinar dapat dikatakan memotong waktu, ruang, dan uang melalui jaringan internet. Menurutnya, salah satu kelebihan dari webinar adalah efektif dan fleksibel, sedangkan kekurangannya adalah interaksi yang terbatas.

Kelebihan dari metode ceramah dalam webinar yaitu sangat edukatif untuk mengedukasi mahasiswa walaupun sedang pandemi covid-19. Informan pemustaka 1 juga merasa bahwa webinar ini efektif. Sedangkan kekurangan dari metode ceramah dalam webinar ini menurut informan pemustaka 1 yaitu terkait materi pendidikan pemakai yang dijelaskan dalam bentuk PowerPoint kurang update. Selain itu, audiens merasa waktu dalam penyampaian materi cenderung kurang pas dan terbatas. Pertanyaan yang sama mengenai kelebihan dan kekurangan dari metode ceramah dalam webinar library tour ini juga dijawab oleh informan pemustaka 2. Informan pemustaka 2 mengungkapkan kelebihan dari metode ceramah dalam webinar ini yaitu lebih fleksibel karena bisa berada di mana saja. Artinya, kegiatan yang diikuti tidak perlu untuk datang ke kampus. Untuk kekurangan dari metode ceramah dalam webinar pendidikan pemakai yaitu rasa “tour” atau menjelajah perpustakaannya kurang karena hanya melalui daring. Selain itu, PowerPoint diharapkan agar dibuat lebih menarik. Kekurangan lainnya yaitu kurangnya interaksi antarpeserta webinar dan acaranya sedikit membosankan. Hasil wawancara di atas sesuai dengan yang dikatakan sebelumnya oleh (Gadakchyan et al., 2020) bahwa kelebihan dari webinar adalah efektif dan fleksibel, sedangkan kekurangannya adalah interaksi yang terbatas.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan informan pustakawan Haryani dan Wondo mengenai peserta webinar library tour di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro, dapat disimpulkan bahwa acara yang diadakan pada 29 Oktober 2020 dan 9 Oktober 2021 ini utamanya ditujukan untuk mahasiswa baru Universitas Diponegoro. Hal itu dilakukan agar nantinya diharapkan mahasiswa baru mengetahui tentang UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro. Mahasiswa baru yang pernah mengikuti webinar pendidikan pemakai juga diharapkan agar dapat memahami mekanisme perpustakaan seperti lokasi perpustakaan, layanan perpustakaan, dan SOP yang

ada di perpustakaan ketika pembelajaran sudah kembali normal. Webinar library tour bertujuan untuk mempromosikan perpustakaan dan segala layanannya kepada mahasiswa Universitas Diponegoro. Meskipun demikian, hasil yang didapatkan tidak merata karena masih terdapat mahasiswa yang tidak paham terkait aturan di perpustakaan. Untuk itu, perpustakaan selalu mengevaluasi diri dan bekerja sama dengan BEM untuk ke depannya dalam memperbaiki dan mengatasi tujuan yang belum tercapai.

Webinar library tour yang dilakukan melalui aplikasi zoom meet menggunakan metode ceramah dalam penyampaian. Kelebihan dari webinar adalah efektif dan fleksibel, sedangkan kekurangannya adalah interaksi yang terbatas. Terkait keefektifannya, webinar library tour yang menggunakan metode ceramah cukup efektif karena mahasiswa mendapatkan teori dari perpustakaan mengenai berbagai informasi penting serta pengetahuan bahwa di layanan tandon dan layanan referensi hanya bisa dibaca ditempat dan tidak boleh dipinjam. Sehingga, sesuai dengan teori yang diajukan oleh Saunders & Wong (2020), pendidikan pemakai di dalam penelitian ini juga diajukan dengan memberi pengguna pengetahuan yang jelas tentang bentuk informasi tertulis dan tidak tercetak yang tersedia di perpustakaan. Hal ini dicapai sebagian dengan menekankan petunjuk atau saran tentang bagaimana menggunakan perpustakaan dan sumber informasi sehingga pengguna dapat melakukan penelitian, menemukan materi yang bersangkutan, belajar, dan memecahkan masalah. Seperti ditemukan pada penelitian, bahwa masih banyak mahasiswa, khususnya mahasiswa baru, yang masih belum mengetahui aturan dan fasilitas apa saja yang diberikan oleh perpustakaan. Ini dapat menjadikan fasilitas perpustakaan menjadi tidak terpakai dan sia-sia begitu saja. Selain berfungsi untuk mempromosikan perpustakaan di Universitas Diponegoro, pendidikan pemakai juga memperbolehkan mahasiswa untuk mengetahui bahwa mereka dapat menerima informasi penting sehubungan dengan tugas mereka dan kebutuhan pendidikan mereka di kampus dengan mempergunakan fasilitas yang disediakan oleh pustaka dan pihak universitas. Ini disebabkan oleh literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan akan berguna terhadap mahasiswa, khususnya ketika melakukan penelitian.

3.2 Materi Pendidikan Pemakai di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro Selama Pandemi Covid-19

Pembelajaran pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro meliputi fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Fakta merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan data-data spesifik baik yang telah maupun sedang terjadi. Data-data spesifik tersebut pastinya dapat diuji atau diobservasi. Konsep adalah abstraksi kesamaan atau keterhubungan dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan langkah-langkah secara sistematis tentang sesuatu. Prinsip yaitu hubungan antara dua atau lebih konsep yang sudah teruji secara empiris.

Informan mengatakan bahwa dalam *library tour*, materi yang dibawakan seputar lokasi perpustakaan, hal dasar mengenai perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, sumber daya manusia perpustakaan, layanan yang ada di perpustakaan, SOP serta manajemen perpustakaan. Selain itu juga dijelaskan mengenai sistem keanggotaan dan koleksi di perpustakaan. *Library tour* mempunyai makna

pendidikan pemakai yang luas. Selain itu, UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro selain *webinar* pendidikan dasar bernama '*library tour*', yang di dalamnya memperkenalkan *how to use* perpustakaan, dikenalkan juga e-resources dan layanan lainnya tidak lupa dengan cara mengaksesnya. Selain itu, UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro juga memiliki tiga materi pendidikan pemakai yang lebih luas, di antaranya yaitu: *Integrated Academy*, *E-resources*, dan *Management Reference*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, webinar *Integrated Academy*, *E-resources*, dan *Management Reference* dilaksanakan dalam sesi yang berbeda-beda dan dapat diakses secara *online* di kanal YouTube resmi dari Universitas Diponegoro (<https://www.youtube.com/c/PerpustakaanUndip>).

3.3 Strategi Pendidikan Pemakai di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro Selama Pandemi Covid-19

Seperti yang disebutkan oleh Abubakar (2020), bahwa perpustakaan bertujuan memperkenalkan kepada pemakai perpustakaan jenis-jenis koleksi dengan ciri-ciri khususnya, supaya pengguna dapat menggunakan sumber-sumber literatur untuk menemukan informasi yang relevan terhadap masalah yang dihadapi, dan mendidik pemakai menjadi pemakai perpustakaan yang tertib dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan strategi bagus yang perlu dilaksanakan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Ada beberapa langkah di dalam penerapan strategi pembelajaran, yaitu persiapan, penyajian, penyimpulan, dan pengaplikasian, sehingga metode ceramah dapat mencapai tujuannya (Zulhamdi et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang penulis lakukan, ditemukan bahwa strategi pelaksanaan program webinar *library tour* untuk pendidikan pemakai yang diberikan selama pandemi covid-19 di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro terdiri dari empat proses, yakni persiapan, penyajian, penyimpulan, dan pengaplikasian.

a. Persiapan

Dalam proses persiapan, yang biasanya dilakukan adalah pembuatan materi. Pembuatan materi dilakukan dengan menyiapkan materi *PowerPoint* dan menyediakan *device* yang digunakan untuk menyampaikan materi. Selain itu, persiapan yang juga dilakukan adalah dengan mengkonfirmasi kepada pembicara di dalam webinar, yakni Suwondo, S.S., M.Kom. sebagai kepala (manajer) perpustakaan UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro sebagai pembicara pertama dan Haryani, S.Sos, M.IP sebagai penanggung jawab UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro. Suwondo, S.S., M.Kom. sendiri merupakan informan dalam penelitian ini.

UPT Perpustakaan mempunyai dua sesi webinar. Sesi pertama dibawakan oleh pustakawan UPT Perpustakaan dan sesi kedua dibawakan oleh pembicara yang diundang dari luar Universitas. Nantinya, setiap pembicara menyiapkan materi pembelajaran masing-masing. Pembicara pertama dari pihak

perpustakaan yaitu Suwondo ada 85 *slides* dan untuk pembicara kedua dalam webinar yaitu Arief Delta saat tahun 2020 berjumlah 11 *slides* dan Reza Mahdi saat tahun 2021 berjumlah 27 *slides*. Perlu diketahui, berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan, setiap tahun pembicara dalam webinar keduanya bukanlah orang yang sama.

b. Penyajian

Dalam penyajian materi, masing-masing pemberi materi akan menyajikan *PowerPoint* di bagian *background* dari *Zoom Meeting* dengan peserta program. Kemudian, pemberi materi menjelaskan mengenai masing-masing materi di dalam setiap *slide* yang terdapat di bagian belakang. Penyajian materi setelah program diselenggarakan dapat diunduh oleh peserta agar tetap mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai fasilitas dan kebutuhan/akses untuk mendapatkan layanan. Penyajian dari materi juga dilakukan dengan per sesi, sehingga setiap sesi dapat diatur untuk menyampaikan satu materi.

Informan Wondo mengungkapkan bahwa materi yang disajikan di webinar *library tour* adalah tentang cara membuat kartu anggota perpustakaan, cara meminjam buku di perpustakaan, dan cara membuka portal jurnal yang dilanggan oleh Universitas Diponegoro. Informan mengungkapkan untuk informasi atau materi yang lengkap terdapat di *PowerPoint*.

Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan, pemberi materi Arief Delta memaparkan materi berjudul “Pustakawan Kini dan Kemudian”. Materi tersebut menjelaskan dan menceritakan mengenai tantangan pustakawan masa kini dan juga nanti. Arief Delta menerangkan bahwa saat ini teknologi mengancam punahnya banyak profesi, salah satunya adalah profesi pustakawan. Untuk itu, sebagai generasi pustakawan masa depan, yang perlu dipersiapkan yang pertama adalah kemampuan berbicara dan menulis Bahasa Inggris. Kedua, banyak membaca, mendengar, atau menonton tayangan yang sehat sebagai salah satu cara membuat pribadi yang lebih baik ke depannya. Ketiga, yaitu mampu mengolah informasi dengan cara membaca, menganalisis dan menulis. Keempat, pelajari Undang-Undang dan peraturan serta sistem birokrasi pemerintah. Kelima, sebagai pustakawan masa depan audiens diharapkan untuk mencari solusi sebuah masalah dan mengurai *complain*. Penyajian materi dari Reza Mahdi yang berjudul “Ragam Pustakawan dan Perpustakaan di Era Industri 4.0” menyajikan kemungkinan yang akan ada di masa depan.

c. Penyimpulan

Dalam bagian penyimpulan, pembicara mengundang peserta program untuk mulai menggunakan dan mengakses layanan dari UPT Perpustakaan setelah mengetahui segala jenis informasi yang diberikan di dalam webinar *library tour*. Selain itu, penjelasan materi ditutup dengan pengenalan mengenai UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang terbuka kepada mahasiswa yang ingin magang. Hal itu guna mengimplementasikan pendidikan akademis mereka dan ilmu teoritis ke dalam praktik magang. Manfaat dari program magang yaitu mahasiswa dapat melakukan magang di lingkungan kampus, sehingga lebih efektif dan dapat menjadi sumber daya yang efisien dalam lingkungan kampus.

Selain itu, dijelaskan juga bahwa UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro banyak melakukan kunjungan yang dapat diikuti peserta yang bergabung dan menjadi sumber daya dari UPT

Perpustakaan. Setelah penyampaian materi, terdapat sesi praktik cara menggunakan layanan perpustakaan. Pemberi materi akan memandu audiens untuk mempratikkan materi secara bertahap, barulah dapat disimpulkan apakah audiens mampu mengikutinya atau tidak.

d. Pengaplikasian

Dalam pengaplikasian, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengguna layanan perpustakaan diketahui bahwa materi yang diberikan di dalam program pendidikan pemakai membuat mahasiswa tertarik untuk menggunakan akses serta layanan yang diberikan oleh UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro.

Salah satu informan bernama Yonda, menyebutkan bahwa ia menggunakan fasilitas yang diberikan dan diinformasikan di dalam webinar *library tour* seperti *e-jurnal* Undip, layanan sirkulasi, layanan referensi dan semua itu digunakan untuk membantu dirinya dalam melakukan *research* mengenai tugas dan makalah yang ia buat. Selain itu, webinar *library tour* juga memberikan gambaran mengenai apa saja layanan yang ia akan dapatkan ketika ia mendapatkan akses kepada layanan tersebut.

Informan Elda yang merupakan pengguna dari layanan UPT Perpustakaan juga menyebutkan bahwa layanan yang diberikan oleh UPT Perpustakaan sangat mudah untuk dipahami dan digunakan, sehingga informan banyak menggunakan layanan dan mendapatkan akses untuk banyak keperluan penelitiannya. Informan diketahui mulai mengikuti program sejak ia berada di semester satu, tepatnya pada tahun 2020. Saat itu, semester dimana ia harus melakukan kuliah *online*. Ia menyebutkan bahwa ia dapat mengakses layanan tersebut walaupun ia harus berkuliah secara *online*. Pengaplikasian yang ditunjukkan oleh pengguna perpustakaan memastikan bahwa program tersebut telah berhasil memberikan informasi yang berguna dan digunakan oleh peserta program dalam membantu pembelajaran mereka. Selain itu, juga merupakan bentuk promosi program webinar *library tour*, seperti yang sebelumnya disampaikan oleh informan Haryani. Pengaplikasian program tersebut terbilang berhasil. Hal itu dikarenakan banyak mahasiswa yang tertarik untuk menggunakan layanan yang merupakan tujuan utama dari program pendidikan pemakai UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, pelaksanaan pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro selama pandemi Covid-19 dilakukan dengan menggunakan webinar secara online. Webinar ini dilakukan untuk menyampaikan materi mengenai layanan yang diberikan oleh UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro dan mengenalkan perpustakaan secara keseluruhan. Webinar dilakukan menggunakan Zoom Meeting sebagai medianya. Webinar *library tour* dan pelaksanaan keseluruhan seminar dilakukan dalam bentuk webinar dengan metode ceramah. Webinar yang dilakukan terhadap *library tour* yang menggunakan metode ceramah sebagai pendidikan dasar dari mahasiswa untuk memperkenalkan dan memperbolehkan mahasiswa untuk mengetahui *how to use* dari UPT Perpustakaan dan Undip Press Universitas Diponegoro. Materi yang dibawakan oleh pustakawan terbukti berguna karena pemustaka menggunakan

materi yang diberikan saat webinar di kehidupan sehari-hariannya. UPT Perpustakaan dan Undip Press menggunakan pemberi materi yang kredibel pada bidangnya. Oleh karena itu pemateri mampu melaksanakan webinar library tour dengan baik, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur. Strategi yang terdiri dari empat proses yaitu persiapan, penyajian, penyimpulan, dan pengaplikasian. Strategi tersebut terbukti mampu menghasilkan pemustaka yang mampu memahami materi. Mahasiswa juga diperkenalkan dengan e-sources dan layanan yang tidak tersedia di situs web, dan penelitian ini membuktikan kegunaan dari kegiatan pengenalan pendidikan pemustaka dan bagaimana itu diinformasikan menggunakan webinar library tour yang digunakan secara khusus di Universitas Diponegoro.

5. Daftar Pustaka

- Abubakar, D. (2020). Availability and Accessibility of Information Resources In University Libraries For Students' Academic Use: A Case Study Of Pharmaceutical Science Students Of The University Of Jos. *Library Philosophy and Practice*.
- Bali, M. M. E. I., Baharun, H., Madanibillah, A., Muali, C., Lukman, Anam, N. K., Zamroni, & Bon, A. T. (2021). Innovative Learning Media Based on e-Learning in the New Normal Era. *The 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore*.
- Evriyana, A., Nugroho, S., & Suparmo, L. (2021). Efektivitas Webinar dalam Membangun Pola Komunikasi di Tengah Pandemi. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.35842/massive.v1i1.13>
- Gadakchyan, A., Kapitonova, N., Treboukhina, N., & Ustinova, N. (2020). Web environment of distance learning. *E3S Web of Conferences*, 210, 18015. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021018015>
- Kumar, B. R., & Phil, M. (2009). User education in libraries. *International Journal of Library and Information Science*, 1(1), 1–5.
- Lincoln, Y and Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage.
- Masriastri, I. G. A. K. Y. (2018). Perpustakaan Dan Masyarakat Informasi. *Al-Maktabah*, 03(02).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nassaji, H. (2020). Good qualitative research. *Language Teaching Research*, 24(4), 427–431. <https://doi.org/10.1177/1362168820941288>
- Permata Ganggi, R. I. (2017). Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka yang Literasi Informasi. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 5(1), 121–128. <https://doi.org/10.24252/kah.v5i1a11>
- Saunders, L., & Wong, M. A. (2020). *Instruction in Libraries and Information Centers*. Windsor & Downs Press. <https://doi.org/10.21900/wd.12>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Supriyatno, T., Susilawati, S., & Ahdi, H. (2020). E-learning development in improving students' critical thinking ability. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1099–1106. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5154>
- Topor, D. R., & Budson, A. E. (2020). Twelve tips to present an effective webinar. *Medical Teacher*, 42(11), 1216–1220. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1775185>
- Trinanda, L., & Marlini. (2015). Pelaksanaan Pendidikan Pemakai Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4(1).
- Zulhamdi, Z., Rahmatan, H., Artika, W., Pada, A. U. T., & Huda, I. (2022). The Effect of Applying Blended Learning Strategies Flipped Classroom Model on Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 86–93. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1186>